

EDUKASI BERBASIS SEJARAH SIKAT GIGI UNTUK MENUMBUHKAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 25 KOTA TERNATE

Lucia Arter Lintang Gritantin¹
Dhini Yustia Widhyah Saputri²
Krida Amalia Husna³
Zulhajnie W. Limpas⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Sejarah, Prodi Sastra Indonesia, Prodi Ilmu Sejarah,
Prodi DIII Usaha Perjalanan Wisata. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Mei 2026

Revised: 12 Juni 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Key words:

toothbrush history, dental health,
elementary school students

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Oral and dental health is an essential component of developing clean and healthy living behaviors, particularly among elementary school children. However, limited awareness and understanding of proper dental care remain common issues in primary education settings. This Community Service Program aims to enhance elementary school students' knowledge and awareness of dental health through an educational approach based on the history and development of toothbrushes. The activity was conducted using interactive learning methods supported by visual media such as posters, toothbrush teaching aids, and educational games to encourage active student participation. The results indicate that students showed high enthusiasm and demonstrated improved understanding of the history of toothbrushes, the function of toothbrushing, and the importance of maintaining oral hygiene from an early age. This program demonstrates that a history-based, visually engaging, and interactive learning approach is effective as a dental health education medium for elementary school students and has the potential to be implemented sustainably within school environments.

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Namun, rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perawatan gigi masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa Sekolah Dasar mengenai kesehatan gigi melalui pendekatan edukatif berbasis sejarah perkembangan sikat gigi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif menggunakan media poster, alat peraga sikat gigi, serta permainan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan

¹ Corresponding author: luciagritantin@unkhair.ac.id

antusiasme tinggi dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai sejarah sikat gigi, fungsi menyikat gigi, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis sejarah yang dikemas secara visual dan komunikatif efektif sebagai media edukasi kesehatan gigi bagi siswa sekolah dasar serta dapat menjadi model kegiatan edukatif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menunjang kesehatan tubuh secara menyeluruh, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Pada fase ini, anak berada dalam tahap pertumbuhan dan pembentukan kebiasaan hidup yang akan berpengaruh hingga usia dewasa. Kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini memiliki peran strategis dalam mencegah berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti gigi berlubang, radang gusi, serta gangguan kesehatan lainnya. Namun demikian, berbagai pengamatan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya perawatan gigi masih tergolong rendah. Menyikat gigi sering kali dilakukan sekadar rutinitas tanpa memahami tujuan dan manfaatnya bagi kesehatan.

Upaya edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penyampaian materi secara konvensional sering kali kurang menarik dan sulit dipahami oleh para siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah edukasi berbasis sejarah, khususnya melalui pengenalan sejarah dan perkembangan sikat gigi. Sejarah sikat gigi menggambarkan perjalanan panjang manusia dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, mulai dari penggunaan alat-alat sederhana hingga inovasi sikat gigi modern yang digunakan saat ini. Pendekatan berbasis sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, apresiasi, dan kesadaran siswa bahwa praktik menjaga kebersihan gigi telah menjadi kebutuhan manusia sejak masa lampau. Dengan mengemas materi sejarah sikat gigi melalui media visual seperti poster dan alat peraga berupa sikat gigi gratis yang dibagikan, siswa dapat lebih mudah memahami materi serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan wujud pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Melalui kegiatan edukasi sejarah perkembangan sikat gigi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul: Edukasi Berbasis Sejarah Sikat Gigi untuk Menumbuhkan Kebiasaan Menyikat Gigi yang Benar pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 25 Kota Ternate dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SD Negeri 25 Kota Ternate guna menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi yang mencakup sejarah dan perkembangan sikat gigi dari masa ke masa, fungsi dan manfaat menyikat gigi, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Materi dirancang dalam bentuk media visual

berupa poster edukatif yang menarik, menggunakan bahasa sederhana dan ilustrasi yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Tim juga menyiapkan alat peraga berupa berbagai jenis sikat gigi serta hadiah sederhana untuk mendukung kegiatan permainan edukatif.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang meliputi sambutan dari pihak sekolah dan pengenalan tim pelaksana kepada peserta yaitu siswa kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah singkat yang dikombinasikan dengan storytelling mengenai sejarah sikat gigi oleh Ibu Lucia Arter Lintang Gritantin, S.Hum., M.A. dan Ibu Krida Amalia Husna, M.A. Penyampaian materi didukung dengan penggunaan poster dan alat peraga berupa sikat gigi gratis yang dibagikan kepada siswa untuk membantu siswa memahami isi materi secara visual.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dibimbing oleh ibu Zulhajnie W. Limpas, M.Si dan permainan edukatif yang dibimbing oleh ibu Dhini Yustia Widhyah Saputri, M.A. Permainan yang telah dirancang oleh ibu Dhini Yustia Widhyah Saputri, M.A berguna untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan, seperti mengenali perkembangan bentuk sikat gigi dan menyebutkan manfaat menyikat gigi secara teratur. Sedangkan pemberian hadiah kecil oleh ibu Zulhajnie W. Limpas, M.Si kepada para siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari materi dengan benar merupakan bentuk apresiasi untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sekolah dasar.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi, antusiasme, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pemahaman siswa juga dinilai melalui kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti permainan edukatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang sistematis dan berkelanjutan, dengan mengutamakan pendekatan pembelajaran interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Metode ini diharapkan dapat menjadi model pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan gigi berbasis sejarah yang efektif dan dapat diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Media & Alat	Output yang Diharapkan
Persiapan I	Koordinasi dengan pihak sekolah	Diskusi dan komunikasi	Surat Tugas, dan jadwal kegiatan.	Kesepakatan waktu, tempat dan sasaran kegiatan.
Persiapan II	Penyusunan materi pengabdian	Studi literatur dan perancangan materi	Poster pengabdian dan bahan ajar	Materi sejarah sikat gigi yang sesuai dengan karakter siswa SD
Persiapan III	Persiapan alat peraga dan hadiah kuis	Pengadaan dan seleksi media pembelajaran	Sikat gigi aneka warna dan hadiah menarik	Kesiapan media pendukung kegiatan
Pelaksanaan I	Pembukaan kegiatan	Sambutan dan pengenalan tim dan dibuka oleh Kepala Sekolah SD Negeri 25 Kota Ternate	Mikrofon dan ruang kelas IV	Siswa memahami tujuan dan alur kegiatan
Pelaksanaan II	Penyampaian materi sejarah sikat gigi	Ceramah interaktif dan storytelling	Poster dan alat peraga sikat gigi aneka warna	Peningkatan pengetahuan siswa tentang sejarah sikat gigi dan fungsinya
Pelaksanaan III	Diskusi dan tanya jawab	Tanya jawab partisipatif	Poster dan pertanyaan lisan	Meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa
Pelaksanaan IV	Permainan edukatif	Permainan edukasi berbasis materi	Daftar pertanyaan dan hadiah	Suasana belajar yang menyenangkan dan penguatan materi.
Evaluasi I	Observasi keaktifan siswa	Pengamatan langsung	Lembar observasi	Data partisipasi dan antusiasme siswa
Evaluasi II	Penilaian pemahaman siswa	Evaluasi lisan dan respon siswa	Pertanyaan reflektif	Indikasi peningkatan kesadaran kesehatan gigi
Evaluasi III	Refleksi kegiatan	Diskusi tim pelaksanaan	Catatan kegiatan	Rekomendasi pengembangan kegiatan selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul **Edukasi Berbasis Sejarah Sikat Gigi untuk Menumbuhkan Kebiasaan Menyikat Gigi yang Benar pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 25 Kota Ternate** menunjukkan hasil yang signifikan dari segi partisipasi peserta, pemahaman materi, dan potensi perubahan perilaku jangka pendek. Temuan utama dapat dibahas dalam beberapa aspek, yaitu partisipasi dan respons siswa, peningkatan pengetahuan, media visual dan demonstrasi, diskusi partisipatif serta permainan edukatif, hubungan pengetahuan dan perilaku, serta implikasi edukasi berbasis sejarah.

1. Partisipasi dan Respons Siswa

Observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Banyak siswa yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam permainan edukatif setelah penjelasan materi selesai. Partisipasi aktif ini sejalan dengan tulisan Rossalina dan Octavia, yang menyatakan bahwa kombinasi ceramah, demonstrasi, dan media pembelajaran membuat anak lebih memahami materi kesehatan gigi melalui poster yang digunakan sebagai media pembelajaran hal ini karena pendekatannya menarik dan sesuai perkembangan kognitif anak (Rossalina, A., dan L. Octavia, 2024) Siswa yang terlibat secara aktif cenderung lebih mampu memahami konsep kesehatan gigi daripada siswa yang hanya menerima materi secara pasif.

2. Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Evaluasi sederhana yang dilakukan melalui pertanyaan reflektif di akhir penyampaian materi yang dibimbing Ibu Zuhajnie W. Limpas, M.Si menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hendyanti *et al.* menjelaskan dalam bukunya bahwa edukasi dan pelatihan teknik menyikat gigi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa dalam merawat gigi mereka (Hendyanti, R., et al, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Arifin yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis aktivitas dan interaktif membantu siswa menerapkan teknik menyikat gigi yang benar (Santoso, P., dan M. Arifin, 2022).

3. Peran Media Visual dan Demonstrasi

Penggunaan media visual berupa poster edukatif dan alat peraga sikat gigi aneka warna yang dibagikan gratis kepada para siswa kelas IV terbukti efektif dalam menyampaikan materi. Media ini tidak hanya memudahkan pemahaman sejarah perkembangan sikat gigi tetapi juga memperkuat pemahaman praktik menyikat gigi yang benar. Wijaya dalam tulisannya menegaskan bahwa media visual dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa, termasuk teknik menyikat gigi, karena memberikan contoh konkret yang dapat diikuti oleh anak-anak (Wijaya, T, 2023). Selain itu, Lestari menunjukkan bahwa visualisasi materi sejarah membuat siswa lebih memahami konteks historis dan budaya dari praktik menjaga kebersihan dan kesehatan gigi (Lestari, D., 2022).

4. Diskusi Partisipatif dan Permainan Edukatif

Permainan edukatif yang dirancang oleh Ibu Dhini Yustia, M.A., untuk mengulang materi yang telah disampaikan oleh Ibu Lucia Arter Lintang Gritantin, S.Hum., M.A, dan Ibu Krida Amalia Husna, M.A kepada para siswa kelas IV terbukti berhasil meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut Prasetyo dan Rahayu, metode pembelajaran aktif, termasuk permainan berbasis materi, mampu meningkatkan motivasi, keterampilan, dan retensi informasi anak-anak secara signifikan (Prasetyo, H., dan S. Rahayu, 2023). Hal ini juga mendukung laporan Kusuma bahwa metode interaktif yang melibatkan pengalaman langsung anak dalam pembelajaran sejarah sikat gigi dan kesehatan gigi menghasilkan pemahaman lebih mendalam dibanding metode ceramah tradisional (Kusuma, I, 2021).

5. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Nyata

Walaupun kegiatan ini meningkatkan pengetahuan siswa, pertanyaan penting adalah apakah hal ini berlanjut menjadi perilaku jangka panjang, seperti menyikat gigi dua kali sehari. Studi *longitudinal* menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang berulang dapat menurunkan skor plak dan meningkatkan efektivitas kebiasaan menyikat gigi pada anak sekolah dasar (Purwanto, E., 2020). Selain itu, dalam penelitiannya Purwanto juga menekankan pentingnya penguatan berulang melalui sekolah dan orang tua agar perilaku sehat benar-benar menjadi kebiasaan (Hidayat, A., 2019)

6. Implikasi Edukasi Sejarah Sikat Gigi

Pendekatan berbasis sejarah memberikan nilai tambah, tidak hanya menyampaikan informasi praktis, tetapi juga membangun kesadaran budaya dan historis pada para siswa. Pendidikan ini menanamkan pemahaman bahwa menjaga kebersihan gigi merupakan bagian dari perjalanan panjang manusia yang penuh inovasi. Lestari menegaskan bahwa pendekatan historis dapat meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap topik kesehatan, sehingga perilaku sehat lebih mudah diterapkan (Lestari, D., 2022).

7. Keterbatasan dan Rekomendasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki keterbatasan, seperti durasi singkat dan evaluasi yang dilakukan hanya sesaat setelah kegiatan. Oleh karena itu, direkomendasikan kunjungan evaluasi kepada para siswa kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate secara berkala setelah satu hingga tiga bulan oleh 4 dosen pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk menilai perubahan perilaku secara nyata. Hal ini sejalan

dengan rekomendasi Nugroho dan Sari yang menyatakan bahwa evaluasi berulang penting untuk memastikan bahwa edukasi kesehatan berdampak jangka panjang (Nugroho, R., dan T. Sari, 2021). Lebih lanjut, integrasi kegiatan edukasi sejarah sikat gigi ke dalam kurikulum sekolah dapat memberikan efek berkelanjutan pada perilaku hidup bersih dan sehat (Setiawan, B., 2023). Secara keseluruhan, kombinasi media visual, demonstrasi, diskusi partisipatif, dan permainan edukatif terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah sikat gigi, fungsi menyikat gigi, dan pentingnya menjaga kebersihan mulut. Edukasi berbasis sejarah juga membuka peluang pengembangan metode kreatif lain dalam pendidikan kesehatan anak sekolah dasar (Rahman, F., 2022), (Kartika, S., 2021), (Farida, L., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Edukasi Berbasis Sejarah Sikat Gigi untuk Menumbuhkan Kebiasaan Menyikat Gigi yang Benar pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 25 Kota Ternate menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan minat siswa kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi penyampaian materi sejarah sikat gigi, media visual berupa poster, alat peraga sikat gigi aneka warna, sesi tanya jawab, dan permainan edukatif, serta hadiah menarik bagi para siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, terbukti efektif dalam menarik perhatian serta partisipasi aktif para siswa kelas IV. Aktivitas interaktif ini membantu siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari.

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan, menunjukkan peningkatan pemahaman tentang fungsi sikat gigi, teknik menyikat gigi yang benar, dan pentingnya rutinitas menjaga kesehatan mulut. Antusiasme siswa dalam mengikuti sesi tanya jawab dan permainan edukatif memperkuat temuan bahwa metode pembelajaran aktif dan menyenangkan memiliki efek positif terhadap motivasi belajar anak sekolah dasar. Dukungan dari pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah, para Wali Kelas IV dan para guru kelas, turut berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 25 Kota Ternate serta tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa edukasi berbasis sejarah dapat menjadi pendekatan efektif untuk membangun kesadaran kesehatan pada anak sekolah dasar, karena tidak hanya menyampaikan informasi praktis, tetapi juga menanamkan pemahaman budaya dan historis. Meskipun evaluasi dilakukan dalam jangka pendek, temuan awal menunjukkan adanya potensi perubahan perilaku positif yang dapat diperkuat melalui tindak lanjut dan integrasi program ke dalam kegiatan sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model pelaksanaan edukasi kesehatan yang kreatif, interaktif, dan berkelanjutan. Diharapkan program serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah lain di kota Ternate sehingga kontribusi perguruan tinggi melalui Tridarma, khususnya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anak usia sekolah dasar secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, L. Permainan Edukatif dalam Edukasi Kesehatan Gigi. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
Hendyanti, R., et al. Pelatihan Teknik Menyikat Gigi untuk Siswa Sekolah Dasar. Bandung: Cendekia Medika, 2024.
Hidayat, A. Kebiasaan Menyikat Gigi dan Pencegahan Karies pada Anak Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

- Kartika, S. Media Pembelajaran Interaktif untuk Anak Sekolah Dasar. Surabaya: Pena Edukasi, 2021.
- Kusuma, I. Edukasi Kesehatan Gigi Sekolah Dasar: Evaluasi Longitudinal. Jakarta: Salemba Medika, 2021.
- Lestari, D. Sejarah dan Kebiasaan Menyikat Gigi: Perspektif Edukasi Anak. Bandung: Nuansa, 2022.
- Lestari, D. Sejarah Kesehatan Gigi: Perspektif Edukasi dan Budaya. Bandung: Nuansa, 2022.
- Nugroho, R., dan T. Sari. Evaluasi Program Edukasi Kesehatan Anak Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Prasetyo, H., dan S. Rahayu. Strategi Penguatan Perilaku Sehat pada Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Purwanto, E. Program Sekolah dan Perilaku Sehat: Studi Kesehatan Gigi Anak. Surakarta: Media Edukasi, 2020.
- Rahman, F. Metode Kreatif dalam Pendidikan Kesehatan Anak. Malang: Pustaka Cendekia, 2022.
- Rossalina, A., dan L. Octavia. Edukasi Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar: Teori dan Praktik. Jakarta: Pustaka Sehat, 2024.
- Santoso, P., dan M. Arifin. Pembelajaran Aktif dalam Edukasi Kesehatan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022.
- Setiawan, B. Integrasi Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Anak, 2023.
- Wijaya, T. Media Visual dalam Pendidikan Kesehatan Gigi Anak. Surabaya: Pena Edukasi, 2023.

LAMPIRAN

Poster Kegiatan PkM:



Foto - Foto Kegiatan PkM :



Foto 1 : Mempersiapkan kelas dan para siswa kelas IV SD Negeri 25 guna mengikuti kegiatan PkM yang dibantu oleh ibu wali kelas IV



Foto 2 : Persiapan materi dan tugas kegiatan PkM



Foto 3 dan 4 : Penyampaian materi oleh ibu Lucia Arter Lintang Gritantin, S.Hum., M.A dan ibu Krida Amalia Husna, M.A.



Foto 5 : Pembagian sikat gigi gratis aneka warna kepada para siswa kelas IV SD Negeri 25 Kota Ternate oleh ibu Dhini Yustia Widhyah Saputri, M.A.